

BENCHMARKING

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

MENGUBAH TANTANGAN MENJADI PELUANG: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM LITERASI TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN KARAKTER DI TENGAH ARUS MODERNISASI

Nur Hafidz Firmansyah¹, Siti Aimah²

Universitas KH.Mukhtar Syafaat, Indonesia¹²

Email nurhafidz935@gmail.com¹, Email sitiainmah@iaida.ac.id²

Keywords:

Islamic Education,
Modernization, Technology
Literacy, Character Education,
Education Management

*Correspondence Address:

Nur Hafidz Firmansyah,
nurhafidz935@gmail.com

Abstrak

Modernization has had a significant impact on various aspects of life, including the world of education. In the context of Islamic education, modernization poses major challenges, especially in terms of adaptation to technology, globalization, and changes in social values. Islamic educational institutions must face the dualism between maintaining traditional values and meeting the demands of the times. This study aims to identify the challenges faced by Islamic educational institutions, especially at MTs Negeri 8 Banyuwangi, and how these challenges can be turned into opportunities. The focus of this study includes technological literacy in Islamic education, character development of students, and management of Islamic educational institutions in the midst of modernization. Through a qualitative approach and case studies, this study found that the use of technology such as online classes and Islamic learning applications can improve the quality of education without sacrificing Islamic values. In addition, character education is an important element in forming individuals who are intellectually intelligent and have noble morals. The integration of technological literacy with character education, as well as the application of Islamic principles in educational management, is believed to be able to create a globally competitive generation without losing their spiritual identity. This study provides an important contribution in formulating practical solutions for Islamic educational institutions to optimize the potential of modernization while maintaining the integrity of religious values.

Kata kunci: Islamic Education, Modernization, Technology Literacy, Character Education, Education Management

(*) Corresponding Author:

Nur Hafidz Firmansyah, nurhafidz935@gmail.com

PENDAHULUAN

Modernisasi telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan (Capobianco, 2023) dan (Storm et al., 2022). Perkembangan teknologi, globalisasi dan perubahan nilai-nilai sosial menciptakan dinamika baru yang menuntut adaptasi dari sistem pendidikan di seluruh dunia (Massa et al., 2023), (Yang, 2023), (Nacar & Ozdemir, 2022). Dalam konteks Pendidikan islam, modernisasi membuahkan tantangan besar yang tidak hanya mempengaruhi aspek-aspek pembelajaran, tetapi juga dapat mempengaruhi manajemen Lembaga itu sendiri. Lembaga Pendidikan islam yang berakar dan menggedepankan nilai-nilai etika dan spiritual, kini

berada di persimpangan antara mempertahankan tradisi dan menyesuaikan diri dengan tuntutan era modernisasi.

Tantangan yang dihadapi oleh lembaga Pendidikan Islam dari kemajuan teknologi yaitu rendahnya tingkat literasi dalam mengadopsi teknologi digital di kalangan tenaga pendidik dan siswa. Banyak lembaga pendidikan Islam yang masih menggunakan metode tradisional, yang menghambat daya saing siswa (Maharjan et al., 2024). Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan dalam pengelolaan profesional dari lembaga. Dalam pengajaran, pendidik harus mampu mengembangkan metode yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Selain itu, perubahan pada tujuan pendidikan yang kini lebih menekankan penguasaan teknologi dan mengembangkan karakter siswa turut menjadi isu yang harus dihadapi saat ini (Jihan et al., 2023).

Namun, tantangan tersebut juga membuka peluang untuk menciptakan inovasi dalam sistem Pendidikan Islam. Pendekatan manajerial adaptif, teknologi dapat menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan tanpa mengorbankan nilai-nilai Islam (April, 2024) dan (Suryani et al., 2021). Dengan memanfaatkan teknologi seperti kelas daring dan konten multimedia, serta mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen modern. Lembaga ini memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan secara signifikan (Zaki Ewiss, 2023). Selain itu, pendidikan Islam harus tetap menjaga identitasnya dengan mengembangkan kurikulum yang relevan dan berbasis ajaran Islam. (Nasir & Shamim, 2024)

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas terkait 2 sistem tantangan dan peluang manajemen pendidikan islam penelitian yang dilakukan oleh (Jihan et al., 2023) dan (Caffrey et al., 2022) bahwa literasi teknologi dalam lembaga pendidikan Islam memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran, (Briller, 2024) dan (M'mboga Akala, 2021) bahwa kurikulum pendidikan Islam di banyak lembaga masih berorientasi pada tradisi, dengan sedikit fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. bahwa lembaga yang menerapkan prinsip-prinsip seperti amanah, adil, dan tanggung jawab dalam pengelolaannya cenderung lebih berhasil dalam menghadapi tantangan modernisasi tanpa kehilangan identitas Islam.

Keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada Modernisasi dan globalisasi telah membawa tantangan yang kompleks bagi pendidikan Islam, seperti kurangnya literasi teknologi. Dalam konteks ini, terdapat peluang baru yang dapat dioptimalkan untuk memperkuat peran pendidikan Islam. Salah satu peluang penting adalah pemanfaatan teknologi untuk memperluas akses pendidikan berkualitas, khususnya di daerah marginal seperti MTs N 8 Banyuwangi. Dengan mengadopsi kelas daring, platform e-learning, dan konten multimedia, lembaga pendidikan Islam dapat menjangkau lebih banyak siswa, sekaligus mengatasi hambatan geografis dan ekonomi.

Selain itu, literasi pembelajaran manajemen modern ke dalam kurikulum pendidikan Islam menghadirkan inovasi dalam mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara spiritual, tetapi juga profesional dalam mengelola lembaga pendidikan. Relevansi kurikulum pendidikan Islam juga perlu diperkuat dengan mengintegrasikan penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan modern tanpa mengorbankan nilai-nilai Islam. Kurikulum yang adaptif ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing siswa di tingkat global sekaligus mempertahankan identitas spiritual mereka. Lebih lanjut, penerapan

prinsip-prinsip Islam seperti amanah, keadilan, dan tanggung jawab dalam manajemen pendidikan diyakini mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan modernisasi.(Aini et al., 2024)

Penelitian ini sangat penting untuk mengidentifikasi tantangan menjadi peluang dalam manajemen Pendidikan islam di era modernisasi. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi, pendidikan Islam perlu beradaptasi agar tetap relevan dan efektif dalam membentuk generasi yang berkualitas. Tanpa pendekatan yang adaptif, banyak lembaga pendidikan Islam berisiko tertinggal. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk merumuskan solusi praktis bagi lembaga pendidikan Islam, agar dapat mengubah tantangan menjadi peluang, serta mempersiapkan generasi masa depan yang unggul tanpa kehilangan identitas Islam.

Penelitian ini sangat penting untuk mengidentifikasi tantangan menjadi peluang dalam manajemen Pendidikan islam di era modernisasi. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi, pendidikan Islam perlu beradaptasi agar tetap relevan dan efektif dalam membentuk generasi yang berkualitas. Tanpa pendekatan yang adaptif, banyak lembaga pendidikan Islam berisiko tertinggal. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk merumuskan solusi praktis bagi lembaga pendidikan Islam, agar dapat mengubah tantangan menjadi peluang, serta mempersiapkan generasi masa depan yang unggul tanpa kehilangan identitas Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 08 Banyuwangi yang terletak di Banyuwangi. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang terakreditasi A, hal tersebut memperlihatkan bahwa komitmennya terhadap standar kualitas pendidikan yang tinggi. MTsN 8 Banyuwangi menunjukkan bagaimana manajemen pendidikan Islam yang efektif mampu mengelola berbagai tantangan yang timbul akibat modernisasi dan mengubahnya menjadi peluang untuk perkembangan lembaga pendidikan Islam yang lebih berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan keinginan untuk memahami fenomena sosial yang kompleks sehingga mendapatkan pemahaman yang mendalam diteliti (yin, K, 2014), yaitu penerapan metode pembelajaran inovatif di Lembaga Pendidikan MTs N 8 Banyuwangi. Paradigma penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, di mana peneliti berfokus pada pemahaman subjektif dan konstruksi makna yang dibangun oleh individu atau kelompok terkait fenomena yang sedang diteliti. Pihak yang berperan terkait Tantangan menjadi Peluang: Manajemen Pendidikan Islam di Tengah Arus Modernisasi yaitu Kepala Madrasah, Tenaga Pendidik, staff Administrasi, Peserta Didik, yang berjumlah 13 orang. Berikut tabel informan penelitian.

Tabel 1.
Informan Penelitian

No	Jenis Informan	Jenis Kelamin		Kode	Jumlah
		Laki-laki	Perempuan		
1	Kepala Madrasah	1	0	KM	1
2	Tenaga Pendidik	3	3	TP	2
5	Peserta didik	2	0	PD	2

Total	5
-------	---

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik dan implementasi kurikulum pendidikan Islam di berbagai lembaga pendidikan. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali pandangan, pendapat, dan pengalaman para informan terkait dengan dualisme antara konservatisme tradisional dan tuntutan globalisasi dalam pendidikan Islam. Dokumen-dokumen ini memberikan informasi yang mendalam mengenai struktur, isi, dan perubahan dalam kurikulum pendidikan Islam. (Arifin, 2018)

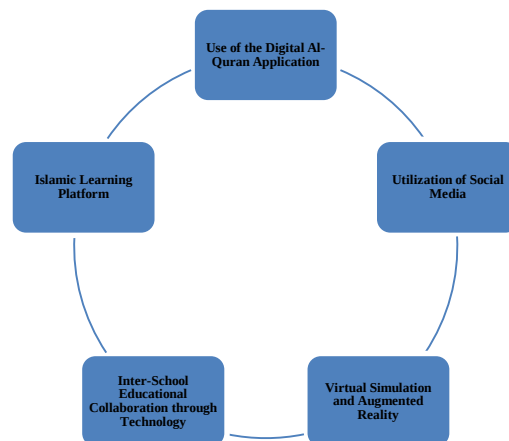
Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model milles dan Huberman (Miles, 1994) meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dengan cara memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu kontroversi dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam. Penyajian data memahami hubungan antara berbagai aspek dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam, serta mengidentifikasi konflik antara konservatisme tradisional dan tuntutan globalisasi. Penarikan kesimpulan akan menginterpretasikan data dengan cara mencari hubungan sebab-akibat, mengidentifikasi pola-pola yang konsisten, serta menguji hipotesis yang muncul dari data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Literasi Teknologi dalam Pendidikan Islam

Pendidikan juga diartikan sebagai sistem pembelajaran yang dilakukan sepanjang zaman. Literasi teknologi dalam Pendidikan Islam mengacu pada kemampuan untuk menggunakan teknologi secara efektif sebagai alat pembelajaran sambil memahami dampaknya terhadap nilai-nilai Islam dan budaya Masyarakat. Dalam mengembangkan efektifitas teknologi melibatkan pemanfaatan teknologi untuk memperoleh pengetahuan, berbagai informasi, dan meningkatkan produktivitas pembelajaran dalam ruang lingkup Pendidikan Islam terutama di MTs Negeri 8 Banyuwangi. (MTsN 8 Banyuwangi, 2025)

Kesadaran nilai dan budaya teknologi dipahami bukan hanya sebagai alat, tetapi juga sebagai media yang membawa pengaruh budaya. Literasi teknologi yang ada di MTs Negeri 8 Banyuwangi dalam pendidikan Islam menekankan pentingnya selektif terhadap konten dan aplikasi yang digunakan agar sejalan dengan nilai-nilai agama. Literasi teknologi yang sesuai dengan etika digital dalam nilai-nilai Islam mencakup pembentukan kesadaran yang meliputi menjaga privasi, melawan hoaks *Tabayyun* (Memeriksa Kebenaran), Menghindari konten negative. Serta kreativitas dan inovasi teknologi pendidik dan peserta didik untuk menciptakan konten Islami yang relevan dengan perkembangan zaman.



Gambar 1.
Implementasi Literasi Teknologi dalam Pendidikan Islam

Dalam Penggunaan aplikasi digital dalam pendidikan Islam memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, baik untuk membaca, menghafal, maupun memahami ajaran Islam. Aplikasi seperti *Quran Pro*, *Ayat*, dan *Tarteel* membantu siswa membaca Al-Quran dengan fitur interaktif, seperti tajwid otomatis, tafsir, dan audio panduan. Teknologi ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih fleksibel, terutama di MTs Negeri 8 Banyuwangi yang memiliki keterbatasan waktu atau tempat. Namun, pendampingan guru tetap diperlukan agar penggunaan teknologi ini tidak hanya bersifat teknis tetapi juga bermakna dan sesuai dengan nilai-nilai Islami.

Platform pembelajaran daring juga memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan Islam. Dengan menggunakan *Google Classroom*, *Edmodo*, atau aplikasi serupa, institusi pendidikan dapat mengelola tugas dan diskusi berbasis nilai Islam secara daring. Selain itu, webinar atau kajian Islami melalui platform seperti *Zoom* memungkinkan siswa mendapatkan wawasan baru dari ulama atau ahli Islam tanpa hambatan geografis. Kolaborasi ini juga mendorong pengembangan keterampilan teknologi siswa sambil tetap menjaga fokus pada nilai-nilai agama. (Sugiarto & Farid, 2023)

Berdasarkan wawancara pada 5 Januari 2025, pada pukul 09:00 Kepala Madrasah: *Media sosial menjadi sarana yang strategis untuk dakwah dan edukasi di era digital. Platform seperti Instagram, YouTube, dan Podcast dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan Islami secara kreatif dan relevan dengan gaya hidup generasi muda.*

Misalnya, siswa dapat membuat infografis Islami, video dakwah singkat, atau podcast bertema diskusi keislaman. Langkah ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berkontribusi aktif dalam menyebarkan dakwah. Namun, penggunaan media sosial harus disertai dengan pendidikan etika digital Islami, seperti menjaga sopan santun, menghindari penyebaran hoaks, dan menghormati privasi orang lain.

Teknologi Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR) menawarkan pengalaman belajar yang mendalam dan visual dalam pendidikan Islam. Misalnya, simulasi ibadah haji melalui VR memberikan gambaran nyata tentang proses tawaf, sa'i, dan wukuf di Arafah. Siswa juga dapat mempelajari sejarah Islam dan artefak bersejarah, seperti Masjid Nabawi atau pedang Nabi Muhammad SAW, melalui teknologi AR. Meski menawarkan banyak manfaat, penerapan teknologi ini membutuhkan investasi yang cukup besar dan pelatihan khusus agar dapat diimplementasikan secara efektif. (Fitria, 2023)

Selain itu, pendidik dan peserta didik didorong untuk mengembangkan kreativitas melalui teknologi. Pembuatan konten Islami, seperti video dakwah menggunakan *Canva* atau *CapCut*, serta penyusunan e-book Islami menggunakan *Google Docs* atau *Scrivener*,

merupakan contoh implementasi yang mendorong siswa untuk menjadi produsen konten Islami yang relevan dengan era digital. Langkah ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknologi tetapi juga membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai Islam.

Agar literasi teknologi ini dapat berjalan optimal, penguatan nilai etika dalam berteknologi juga menjadi hal utama. Guru harus memastikan bahwa siswa memahami adab digital sesuai syariat Islam, seperti menghindari perundungan siber, menjaga sopan santun dalam komunikasi, dan menggunakan teknologi hanya untuk hal-hal yang bermanfaat. Dengan pendekatan berbasis nilai, literasi teknologi tidak hanya membantu siswa menguasai teknologi, tetapi juga menjadikan mereka pengguna teknologi yang berakhlak mulia.

Melalui berbagai implementasi ini, literasi teknologi dalam pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menjaga nilai-nilai agama dalam arus modernisasi. Dengan kombinasi teknologi, kreativitas, dan penguatan nilai-nilai Islami, pendidikan Islam dapat terus relevan dan mampu menghadapi tantangan global di masa depan.

2. Konsep Pendidikan Karakter ditengah Modernisasi

Dalam perbincangan publik, pernyataan penting atau tidaknya Pendidikan karakter sering dilontarkan. Pendidikan karakter ditengah modernisasi sangat penting untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter positif seperti berakhlak mulia, bertanggung jawab dan peduli akan sesama. Di Era globalisasi dan digitalisasi saat ini, teknologi dan perubahan sosial dapat berdampak negative, sehingga Pendidikan karakter menjadi krusial dalam membentuk individu yang berintegritas moral kuat. (Nurlaili & Naufal, 2022) Di MTs Negeri 8 Banyuwangi sifat moral, tabiat, etika, sopan santun dan budi pekerti merupakan ciri khas yang menjadi patokan atau tolak ukur bagi setiap individu. Urgensi tersebut tercermin dalam visi sekolah yaitu terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri, berprestasi, berwawasan global, berakhlakul karimah sera kebudayaan lingkungan.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur dan sikap yang positif pada individu, sehingga mereka dapat menjadi manusia yang berintegritas, bertanggung jawab dan bermanfaat bagi Masyarakat. Hal ini bukan hanya sekedar menghafal teori, tetapi lebih menekan kepada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut para ahli seperti Samani, Muchlas, Koesoema karakter adalah cerminan dari nilai-nilai yang kita anut dan membentuk karakter baik seperti, berfikir, bersikap dan bertindak. (Aini et al., 2024)

Modernisasi menjadikan sebuah proses transformasi masyarakat dari pola hidup tradisional menuju pola hidup yang lebih modern, rasional, dan efisien. Proses ini membawa dampak pada perubahan struktur sosial, nilai budaya, serta pola pikir generasi muda. Modernisasi sering kali menyebabkan pergeseran nilai seperti individualisme, konsumerisme, dan hedonisme. Anak-anak dan remaja rentan terpengaruh oleh konten media sosial, gaya hidup instan, dan pola pikir materialistis yang bertentangan dengan nilai luhur bangsa. (Redana, 2023)

Pentingnya memiliki karakter yang baik menjadi suatu metode untuk mengubah nilai-nilai kehidupan seseorang sedemikian rupa sehingga di budidayakan dan dimatangkan dalam pribadi seseorang sampai dapat diterapkan dalam kehidupan pada umumnya. Gagasan dibalik kunci Pendidikan karakter dimulai dengan perubahan menjadi lebih baik yang kemudian menanam benih kebiasaan dan kemudian berkembang menjadi Tindakan dalam perilaku kehidupan. (Dabdoub et al., 2024) (Redana, 2023) (Mustakim et al., 2024)

Pendidikan karakter dalam manajemen pendidikan Islam merupakan upaya strategis untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islami. Dalam pendidikan Islam, karakter berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang menekankan pentingnya akhlak terpuji seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kasih sayang. Manajemen pendidikan Islam memiliki peran penting dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi program pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai ini pada peserta didik. (Baharuddin et al., 2024) (Mariyono, 2024) (Suandi, n.d.)

Dalam Mts Negeri 8 Banyuwangi telah mengimplementasikan kegiatan pendidikan karakter dengan nilai-nilai islam yang baik dan sosial kebudayaannya.

Tabel 2.
Nilai-Nilai Islam MTsN 8 Banyuwangi

Aspek Nilai	Implementasi di MTsN 8 Banyuwangi
Religius	Sholat dhuha berjamaah, tadarus pagi, hafalan surah pilihan
Tanggung Jawab	Piket kelas, tugas kelompok, manajemen waktu belajar
Disiplin	Datang tepat waktu, memakai seragam sesuai aturan
Etika Digital	Edukasi bijak bermedsos, literasi digital, etika online
Peduli Sosial	Kegiatan Jumat berkah, bakti sosial, kunjungan ke panti
Cinta Budaya dan Bangsa	Upacara rutin, lomba budaya Islami, pengenalan batik lokal

Impletentasi tersebut terwujud dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Robotik. Robotik di MTsN 8 Banyuwangi adalah program yang mengajarkan siswa tentang desain, pemrograman, dan pembuatan robot. Dalam kegiatan ini, siswa belajar terkait konsep dasar teknologi dan teknik pemrograman untuk mengendalikan robot. Mereka juga diajarkan tentang bagaimana merakit dan membuat uji coba terkait robot. Melalui latihan dan proyek-proyek, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kreatif, pemecahan masalah, dan kolaborasi tim. Program ini tidak hanya memperkenalkan siswa pada teknologi masa depan, tetapi juga memupuk minat dalam bidang sains dan teknologi robotic.(MTsN 8 Banyuwangi, 2025)

Selain itu sekolah juga membiasakan setiap guru dan murid untuk salam senyum sapa. Sekolah menerapkan ini sebagai rangkaian dari Mabur Banter (Madrasah Berbudaya dan Berkarakter) sebagai salah satu progam unggulan. Kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat dhuha berssama, seluruh siswa berbaris untuk bersalaman dengan bapak dan ibu gurunya. Sekolah juga membuat porgam “Gerakan sholat dhuha berjamaah” yang dilaksanakan di pagi hari bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan positif , agar mereka terbiasa untuk selalu melaksanakan ibadah dengan tepat waktu. Dalam upaya meningkatkan kedekatan siswa dnegan Allah SWT.

Selain itu MTsN 8 Banyuwangi juga memiliki progam bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswanya, seperti kegiatan rutin pada setiap hari jumat yang dikenal dengan nama Gerbang (Germar Berbahasa Asing) dengan fokus peada pembelajaran dan penghafalan nama-nama bulan dalam kalender Islami. Tujuannya adalah untuk memperkuat pemahaman siswa tentang bahasa arab dan meningkatkan kosa kata dari bahasa arab tersebut. Kegiatan lainnya pada salah satu cabang olahraga yaitu Pancak silat,

dimana siswa dari sekolah tersebut mendapatkan juara dalam kompetisi yang diadakan oleh daerah Banyuwangi.

Secara keseluruhan MTsN 8 Banyuwangi telah menerapkan konsep pendidikan karakter dengan tetap mengikuti perubahan zaman. Berbagai kegiatan disusun secara seimbang, antara religiusitas dan bakat siswanya. Program-program tersebut dapat dijadikan contoh untuk sekolah lainnya. Sehingga dapat menciptakan lingkungan pendidikan karakter yang menjadi landasan kuat bagi tumbuhnya pribadi muslim yang cerdas, beradab dan siap menyongsong masa depan.

3. Optimalisasi Literasi Teknologi dan Pendidikan Karakter pada Arus Modernisasi

Optimalisasi literasi teknologi dan pendidikan karakter saat ini adalah tentang meningkatkan kemampuan individu untuk memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab dan mengembangkan karakter positif dalam menghadapi tantangan dan peluang yang muncul di era digital. Ini melibatkan pendidikan yang berfokus pada literasi digital, berpikir kritis, dan pengembangan nilai-nilai etika dalam penggunaan teknologi. Siswa tidak hanya harus cakap secara akademik, tetapi juga harus memiliki akhlak mulia serta literasi teknologi yang mumpuni agar mampu bersaing secara global tanpa kehilangan jati diri. Digital Smart Classroom di MTsN 8 Banyuwangi bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, dinamis, dan menginspirasi serta membantu untuk lebih interaktif dalam pembelajaran. Program ini memiliki beberapa keunggulan seperti: (Latif et al., 2024)

Pertama, teknologi digital dapat memperkaya dan memperluas pemikiran seorang siswa sebagai pembelajaran pendidikan karakter di era modernisasi saat ini. Dengan adanya teknologi digital saat ini mereka dapat mengakses informasi dalam berbagai macam bentuk didalamnya seperti, teks naskah, gambar, audio, video dari berbagai sumber teknologi.

Kedua, teknologi digital memungkinkan siswa untuk belajar sesuai kolaboratif. Mereka dapat berkelompok atau bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai pengetahuan dasar dan tugas. Serta berbagai ide-ide yang muncul dalam memecahkan suatu permasalahan. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membangun keterampilan modern. Ketiga, *Digital Smart Classroom* yang diterapkan oleh sekolah dapat membantu guru dalam pengelolaan perkembangan belajar siswa dan dapat melakukan evaluasi. Guru dapat memanfaatkan perangkat lunak untuk membuat dan menyampaikan tugas; mengumpulkan dan menilai tugas siswa; serta memberikan umpan balik yang mendalam.

Fasilitas yang memadai tentu berperan penting dalam membantu mengoptimalkan literasi digital para siswa. MTsN menyediakan fasilitas berupa “Ruang Lab Komputer” yang dilengkapi dengan *software* dasar dalam pembelajaran tentang komputer dan teknologi. Selain itu “Perpustakaan” dengan koleksi buku pelajaran dan sumber pembelajaran dari internet untuk memudahkan mengakses ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kegiatan belajar. Tentunya “Ruang Kelas” sebagai ruang bertatap muka dan berinteraksi dalam kegiatan KBM antara siswa dan guru. Ruangan ini dilengkapi AC, Audio Visual dan desain agar siswa merasa nyaman, setiap ruang kelas dilengkapi *Library Corner* untuk menunjang program baca siswa. Semua fasilitas tersebut sebagai sarana dalam membantu pengoptimalan literasi digital dari para siswanya. (MTsN 8 Banyuwangi, 2025)

Pengoptimalan pada literasi digital ini tentu perlu didukung oleh beberapa hal lain seperti: kompetensi pendidik dalam memanfaatkan teknologi untuk pendidikan karakter. Pendidik dituntut untuk memahami bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara efektif kedalam proses pembelajaran karakter. Selain itu bagaimana cara meminimalisir potensi penyalahgunaan teknologi oleh siswa. Terbukanya akses internet yang luas, siswa rentan terhadap paparan konten negatif dan kecanduan media sosial yang dapat menjadi

penghambat dalam proses pembentukan karakter. Maka perlu adanya sosialisasi terkait etika dalam bermain dan menggunakan sosial media. (Mikraj, 2024)

Oleh karena itu MTsN 8 Banyuwangi bersinergi dalam mencapai tujuan optimalisasi literasi teknologi dan pendidikan karakter. Siswa diajak untuk membuat konten edukatif bernuansa Islami, dengan pendekatan ini siswa tidak hanya menjadi pengguna tetapi juga pencipta konten positif yang membawa nilai kebaikan di era digital. Sekolah juga berkolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, pihak tersebut perlu dilibatkan dalam mengawasi penggunaan teknologi oleh siswa saat berada di rumah. Sementara sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter melalui teknologi.

KESIMPULAN

Modernisasi telah memberikan dampak besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, modernisasi menciptakan tantangan signifikan yang memerlukan adaptasi, khususnya dalam pengelolaan lembaga pendidikan dan penerapan teknologi. Tantangan utama yang dihadapi mencakup rendahnya literasi teknologi, kesenjangan antara tradisi dan kebutuhan global, serta tuntutan untuk menjaga nilai-nilai Islam di tengah modernisasi. Namun, tantangan ini juga membuka peluang untuk menciptakan inovasi. Penggunaan teknologi seperti kelas daring, aplikasi pembelajaran Islami, dan platform digital lainnya memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, integrasi prinsip-prinsip Islam seperti amanah, keadilan, dan tanggung jawab dalam manajemen pendidikan dapat memastikan relevansi pendidikan Islam di era modern.

Literasi teknologi dan pendidikan karakter merupakan elemen kunci dalam menjawab tantangan modernisasi. Literasi teknologi tidak hanya tentang kemampuan menggunakan alat digital, tetapi juga mencakup etika digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan karakter menjadi fondasi penting untuk membangun individu yang bermoral, berintegritas, dan bertanggung jawab, baik di dunia nyata maupun digital.

Kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat diperlukan untuk mengoptimalkan literasi teknologi dan pendidikan karakter. Dengan pendekatan yang holistik, generasi muda dapat menjadi individu yang kompetitif secara global, namun tetap berpegang pada identitas moral dan spiritual mereka. Modernisasi, bila dihadapi dengan strategi yang tepat, dapat menjadi peluang besar untuk memperkuat pendidikan Islam sebagai pilar pembentukan masyarakat yang maju dan berarti.

REFERENSI

- Aini, F. Q., Yuli, R., Hasibuan, A., & Gusmaneli, G. (2024). *Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda*. 3(4).
- April, K. (2024). Self-Care and Compassion Enablers and Stumbling Blocks: The Personal Costs within the Context of Capitalism. In C. Yalkin & M. F. Özbilgin (Eds.), *Care and Compassion in Capitalism* (Vol. 10, pp. 125–162). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S2051-233320240000010008>
- Arifin, M. B. U. B. (2018). Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan. In *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-19-5>
- Baharuddin, B., Isnaini, E., & Lusiana, L. (2024). Islamic Education Curriculum That is Relevant to the Challenges of the Times. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 3(3), 1045–1060.
- Briller, V. (2024). Beyond the classroom: My journey through education a tale of two

- educational worlds. *International Journal of Educational Development*, 111, 103166. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2024.103166>
- Caffrey, C., Lee, H., Withorn, T., Clarke, M., Castañeda, A., Macomber, K., Jackson, K. M., Eslami, J., Haas, A., Philo, T., Galoozis, E., Vermeer, W., Andora, A., & Kohn, K. P. (2022). Library instruction and information literacy 2021. *Reference Services Review*, 50(3/4), 271–355. <https://doi.org/10.1108/RSR-09-2022-0035>
- Capobianco, J. P. (2023). The Keys to Successful Ventures in the Future. In *The New Era of Global Services: A Framework for Successful Enterprises in Business Services and IT* (pp. 33–148). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-83753-626-920231003>
- Dabdoub, J. P., Salgado, D., Bernal, A., Berkowitz, M. W., & Salaverria, A. R. (2024). Redesigning schools for effective character education through leadership: The case of PRIMED Institute and vLACE. *Journal of Moral Education*, 53(3), 558–574.
- Fitria, T. N. (2023). Augmented Reality (AR) and Virtual Reality (VR) Technology in Education: Media of Teaching and Learning: A Review. *International Journal of Computer and Information System (IJCIS) Peer Reviewed-International Journal*, 04(01), 2745–9659. [https://ijcis.net/index.php/ijcis/index](https://ijcis.net/index.php/ijcis/indexJournalIJCISHomepage-https://ijcis.net/index.php/ijcis/index)
- Jihan, Ismaya, B., Kurdi, M. S., Sudarwati, N., & Kurdi, M. S. (2023). Permasalahan dan Tantangan Pendidikan Islam Modern di Tengah Era Digitalisasi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 2131–2140. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4472>
- Latif, M., Anwar, K., Jeka, F., Islam, U., Sulthan, N., & Saifuddin, T. (2024). *Optimalisasi Pembelajaran Digital Menuju Era Digitalisasi Pendidikan Studi Kasus Di SMA Al Azhar 4 Kemang*. 16, 288–311.
- M'mboga Akala, D. B. (2021). Revisiting education reform in Kenya: A case of Competency Based Curriculum (CBC). *Social Sciences & Humanities Open*, 3(1), 100107. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100107>
- Maharjan, A., Nazir, M. A., & Roomi, M. A. (2024). Exploring the intersectionality of ethnicity, gender and entrepreneurship: a case study of Nepali women in the United Kingdom. *International Journal of Gender and Entrepreneurship, ahead-of-p*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/IJGE-01-2024-0009>
- Mariyono, D. (2024). Multicultural values: meeting point of two forces in developing Islamic education. *Quality Education for All*, 1(1), 46–69.
- Massa, S., Annosi, M. C., Marchegiani, L., & Messeni Petruzzelli, A. (2023). Digital technologies and knowledge processes: new emerging strategies in international business. A systematic literature review. *Journal of Knowledge Management*, 27(11), 330–387. <https://doi.org/10.1108/JKM-12-2022-0993>
- Mikraj, A. L. (2024). *Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Karakter : Membangun Generasi Berkarakter di Era Digital*. 5(1), 1837–1847.
- Miles, B. M. (1994). *An Expanded Souecebokk Qualitative Data Analysis* (Second Edi). SAGE Publications.
- MTsN 8 Banyuwangi. (2025). *Ekstrakurikuler MTs N 8 Banyuwangi*. Mtsn 8 Banyuwangi. <https://mtsn8bwi.sch.id/ekstrakurikuler/paskibra/>
- Mustakim, I., Mawangir, M., Oviyanti, F., & Kurniawan, M. R. (2024). the Internalization of Religious Cultural Values in Shaping the Spiritual Intelligence of Students At Sd Alam Palembang. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(3), 596–661.
- Nacar, R., & Ozdemir, K. (2022). From Commerce to E-Commerce and Social Commerce: How Global? How Local? In E. Yakut (Ed.), *Industry 4.0 and Global Businesses* (pp. 95–109). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-80117-326-120211007>
- Nasir, M. M., & Shamim, S. (2024). Muslim women entrepreneurs: an exploratory study

- of the Nigerian “Mumpreneurs” perspective. *International Journal of Organizational Analysis, ahead-of-p*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/IJOA-11-2023-4066>
- Nurlaili, L., & Naufal, A. (2022). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menghadapi Globalisasi. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*, 2(2), 181–191.
- Redana, I. W. (2023). Implementation of Tri Hita Karana Teachings to Shape the Character of Early Children. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(2), 241–252.
- Storm, G. L., Desvaux De Marigny, S., & Thakhathi, A. (2022). Exploring the People Versus Profit Paradox: Business Leadership for Equitable and Inclusive Sustainable Development in Developing Contexts. In A. Thakhathi (Ed.), *Transcendent Development: The Ethics of Universal Dignity* (Vol. 25, pp. 79–134). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1529-209620220000025008>
- Suandi, A. (n.d.). Enhancing Character Education through Total Quality Management: An Empirical Study in the Faculty of Education. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 59–77.
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Suryani, S., Sudrajat, B., Hendryadi, H., Oktrivina, A., Hafifuddin, H., & Ali Buto, Z. (2021). Can Islamic work ethics encourage knowledge-sharing behaviors? The role of job embeddedness and organizational identification. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(8), 1181–1199. <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2021-0103>
- Yang, H. (2023). Construction of the new development dynamic and development of digital economy: internal logic and policy focus. *China Political Economy*, 6(2), 92–113. <https://doi.org/10.1108/CPE-12-2023-034>
- Yin, K. R. (2014). *studi kasus dan desain dan metode* (14th ed.). RajaGrafindo Persada.
- Zaki Ewiss, M. A. (2023). Management of pre-university Egyptian education: politics, issues and trend. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*, 5(1), 35–58. <https://doi.org/10.1108/JHASS-04-2021-0079>